

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Bandung Barat mewarisi sekitar 1.400.000 penduduk dari 42,9% wilayah lama Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung Barat diyakini memiliki potensi yang besar dalam bidang pariwisata yang layak untuk di kembangkan. Daya Tarik wisata yang berada di KBB merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian daerah sekitar daya tarik daya tarik wisata sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang baik dan didukung oleh pemerintah sekitar, untuk menjaga fisik dan jiwa agar terhindar dari stres dan penat akibat rutinitas sehari-hari. Rekreasi tidak selalu membutuhkan dana yang besar, taman rekreasi alam merupakan salah satu objek wisata yang bisa dijadikan pilihan yang tepat. Keadaan tersebut dikarenakan ruang terbuka dapat memberi kesempatan bagi keluarga untuk lebih leluasa bermain di alam. Terlebih lagi jika sarana wisata tersebut juga difungsikan sebagai taman edukasi, seni dan budaya melalui berbagai aktivitas atau event yang dapat disaksikan oleh masyarakat. Maka dari itu, tema perencanaan dan perancangan yang dipilih adalah lokalitas Eko-arsitektur karena agar dapat memberikan Kawasan hijau yang baik bagi lingkungan sekitar dan membuat ciri Kawasan atau daerah ramah lingkungan dalam mengembangkan potensinya. Masyarakat sekitar juga harus dapat diberdayakan karena akan meningkatkan seluruh aspek yang ada pada Kawasan tersebut, terlebih pada aspek social dan ekonomi yang sangat berpengaruh pada masyarakat sekitar.

1.2 Definisi Fungsi

1.2.1 *What* :

Eco park adalah Dalam konteks lansekap perkotaan, prinsip ecopark adalah model pengelolaan lansekap yang memperhitungkan keberlanjutan ekosistem di dalam wilayah tersebut (Brundtland,1987).

1.2.2 Who :

- a) Masyarakat KAB. Bandung Barat dan sekitarnya
- b) Investor
- c) Keluarga
- d) Sekolah / Kampus Perguruan Tinggi
- e) Penyewa tenant

1.2.3 Where :

Lokasi berada di daerah Kota Baru Parahyangan, Padalarang Kab. Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia, yang memiliki karakteristik kawasan sub-urban dengan kondisi kontur yang relatif tidak terlalu curam dan memiliki iklim tropis

1.2.4 When :

Eco park akan dibangun sekitar tahun 2021

1.2.5 Why :

- a) Untuk meningkatkan ruang sarana wisata yang berdekatan dengan Kawasan permukiman penduduk di daerah Padalarang
- b) Dapat menambah ruang pembelajaran bagi masyarakat
- c) Untuk dapat memberikan sumbangan positif yaitu penghijauan di daerah Padalarang Kab. Bandung Barat

1.2.6 How :

- a) Menciptakan Kawasan sarana wisata yang dapat menjadi ruang hiburan dan ruang edukasi bagi masyarakat,
- b) Mendekatkan sarana rekreasi dengan penduduk agar dapat dijangkau secara biaya dan tempat

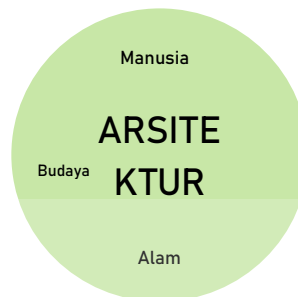
1.3 Tema Perancangan

Lokalitas arsitektur ekologi yaitu arsitektur yang berangkat dari sebuah tradisi manusia yang telah di ikuti dan sudah berlangsung secara turun temurun dari generasi ke generasi (lokalitas), lalu tradisi dapat berupa budaya dan hasil karya arsitektur yang berdasarkan lingkungan geografi binaannya.

A. Lokalitas

Lokalitas sebagai suatu aspek distinctiveness dan uniqueness pada akhirnya merupakan suatu kesatuan hubungan dari hubungan sebuah tempat yang Sebuah

tempat yang memiliki keunikan, akan memberikan sense of place. Dalam lokalitas arsitektur dapat ditunjukkan bahwa “*Desain yang memakai pendekatan ekologis harus selalu memenuhi tiga kriteria, adaptasi dengan alam, adopsi dari alam (mengambil bentuk dari alam), dan akomodasi alam (melengkapi alam)*”. Arsitektur sendiri mau mengekspresikan dirinya sebagai bagian dari alam dan manusia di daerah tropis. Berikut **Gambar 1.1** yang merupakan bagan keterkaitan dari lokalitas arsitektur.



Gambar 1.1 Lokalitas Arsitektur
Sumber: Dasar dasar eko Arsitektur

B. Eko-Arsitektur

Perhatian pada arsitektur sebagai ilmu Teknik dialihkan kepada arsitektur kemanusiaan yang memperhitungkan juga keselarasan dengan alam dan kepentingan manusia penghuninya. Pembangunan rumah atau tempat tinggal sebagai kebutuhan kehidupan manusia dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan alamnya dinamakan arsitektur ekologis atau eko-arsitektur. Eko arsitektur mencakup keselarasan antara manusia dan lingkungan alamnya. Eko arsitektur mengandung juga dimensi yang lain seperti waktu, lingkungan alam, sosio-kultural, ruang, serta Teknik bangunan. Berikut **Gambar 1.2** yang merupakan Eko arsitektur.



Gambar 1.2 Eko Arsitektur
Sumber: Dasar dasar eko Arsitektur

1.4 Tujuan Proyek

- a) Menciptakan dan memberdayakan potensi bangunan dan kawasan sebagai wadah masyarakat untuk menggunakan sarana rekreasi.
- b) Memberikan fasilitas lain yang mampu menunjang kegiatan pengguna sarana rekreasi hiburan seperti food court, area cinderamata, parkir
- c) Menciptakan ruang yang nyaman bagi para pengunjung dari segi sirkulasi maupun kenyamanan visual.
- d) Menciptakan bangunan dan kawasan yang baik, akan tetapi memiliki bentuk unik yang dapat menjadi potensi, dan menjadikan bangunan tersebut sebuah icon kawasan.

1.5 Misi Proyek

- a) Merancang dan membangun sarana rekreasi
- b) Dapat melihat potensi kawasan yang akan dibangun dan dapat mengembangkan hal yang baik yang sudah ada pada kawasan tersebut
- c) Merencanakan pembangunan sarana rekreasi yang sesuai dengan regulasi yang dikeluarkan pemerintah, khususnya regulasi yang sesuai dengan lokasi tersebut.
- d) Memperhatikan segala kebijakan pemerintah terkait sarana rekreasi, sehingga proses perancangan ini dapat berkesinambungan dengan rencana-rencana pemerintah tersebut yang mampu mendukung penggunaan sarana rekreasi.

1.6 Identifikasi Masalah

1.6.1 Aspek Perancangan

- a) Penataan jalur sirkulasi yang tidak tepat antara pengguna, kendaraan, dan fasilitas pendukung.
- b) Pemanfaatan lokasi yang mempunyai iklim tropis

1.6.2 Aspek Bangunan

- a) Bangunan mampu merespon kendala dan memaksimalkan potensi alami iklim tropis basah di Indonesia.
- b) Memperhatikan estetika bangunan dengan tidak mengabaikan aspek keselamatan dan kekuatan bangunan.

- c) Memperlihatkan material timber/kayu sebagai material utama.
- d) Merancang posisi tower jauh dari jalan, taman, ruang terbuka dan property tetangga untuk mengurangi dampak visual dan fisik tower

1.6.3 Aspek Lingkungan dan Tapak

- a) Memperhatikan regulasi yang berlaku
- b) Aksesibilitas menuju bangunan ataupun tapak harus melalui perencanaan yang tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitar
- c) Menganalisa konteks eksisting dan rencana menunjukkan bagaimana bangunan yang di usulkan dapat merespon dengan pola, peluang, dan tantangan di sekitar lingkungan. Pemanfaatan lokasi yang mempunyai iklim tropis

1.7 Metoda Pendekatan

Cara pendekatan yang digunakan dalam penyelesaian masalah pengumpulan data hotel, agar dapat menciptakan keselarasan antara ide dengan realita yang ada. Data dapat diperoleh dari :

Prosedur Penelitian

- a) Tahap Persiapan
 - 1) Menyusun rancangan penelitian.
 - 2) Memilih lokasi.
 - 3) Memilih dan memanfaatkan lingkungan.
 - 4) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- b) Pengumpulan Teori dan Data Lapangan
 - 1) Studi Literatur

Studi literatur berupa pencarian data terkait standar perancangan hotel dan buku panduan.
 - 2) Survey Lokasi

Peninjauan lokasi tapak diperlukan agar mendapatkan data – data yang valid terkait keadaan tapak pada situasi – situasi tertentu agar terjadi keselarasan antara bangunan dan tapak.

3) Studi Banding

Studi yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengenal lebih dalam pada bangunan sejenis untuk mendapatkan gambaran – gambaran tentang arsitektural, struktur, dan fungsi dimana hal tersebut dijadikan pertimbangan menuju arah perencanaan yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan.

c) Pengolahan dan Penyusunan Data

Data – data yang sudah terkumpul untuk kemudian diolah dan diproses guna mendapatkan pedoman dan mempermudah proses analisis.

d) Analisis Permasalahan

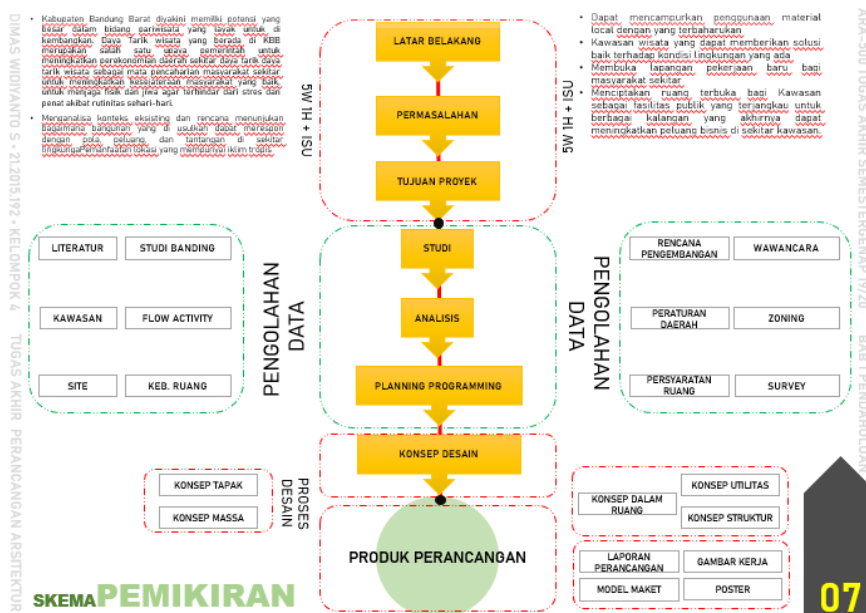
e) Melakukan penggabungan antar studi literatur dan studi lapangan sebagai acuan dalam proses menganalisis.

f) Proses perancangan

Merupakan hasil dari proses berbagai jenis analisis yang dituangkan ke dalam desain bangunan.

1.8 Skema Pemikiran

Berikut merupakan skema pemikiran dari rancangan eco park di Bandung dengan menerapkan lokalitas arsitektur dan eco arsitektur, Berikut **Gambar 1.3** yang merupakan Skema pemikiran dari konsep perancangan yang dibuat.



Gambar 1.3 Skema Pemikiran

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penulisan laporan tugas akhir ini terbagi menjadi lima bab, yaitu : pendahuluan, tinjauan teori dan studi banding, program ruang dan analisis tapak, konsep perancangan, dan rancangan bangunan. Sistematika penulisan laporan terperinci ditulis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang proyek dan lokasi, definisi fungsi, tema perancangan, tujuan, misi proyek. Juga diuraikan tentang batasan-batasan dan garis besar masalah, skema pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Pada bab ini menguraikan tentang tinjauan umum seperti definisi, klasifikasi, jenis-jenis, dan persyaratan hotel. Menguraikan tentang tinjauan khusus seperti definisi judul dan deskripsi proyek. Menguraikan tinjauan tema seperti definisi *art deco*, ciri-ciri *art deco*, klasifikasi arsitektur *art deco*. Menguraikan studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih.

BAB III PROGRAM RUANG DAN ANALISIS TAPAK

Pada bab ini menguraikan studi kelayakan, studi kualitatif (struktur organisasi, kebutuhan ruang, *flow activity*/pola aktivitas, pengguna bangunan, *zoning* ruang, organisasi ruang, kedekatan ruang), dan studi kuantitatif (sifat ruang, dan besaran ruang). Menganalisa kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, angin, drainase, *view* ke luar dan dalam tapak, vegetasi, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki).

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai elaborasi tema, konsep arsitektur, konsep tapak (*zoning* tapak, pencapaian ke bangunan, orientasi dan tata letak massa bangunan, ruang luar, lansekap, dan vegetasi), konsep ruang dalam pada bangunan (organisasi ruang dalam pada bangunan, *zoning* ruang dalam pada bangunan, sirkulasi ruang dalam pada bangunan), konsep bentuk bangunan (massa bangunan, proporsi

bangunan, fasade bangunan), konsep keteknikan (bahan bangunan, struktur bangunan, dan konsep utilitas tapak dan bangunan.

BAB V RANCANGAN BANGUNAN

Pada bab ini menjelaskan rancangan arsitektur seperti *zoning* pada tapak, sirkulasi dalam tapak, *zoning* dalam bangunan, fasad bangunan, interior dan eksterior bangunan. Menguraikan estimasi anggaran bangunan seperti harga tanah, harga fisik bangunan dan total perkiraan biaya. Menguraikan *Break Even Point* (BEP) seperti prakiraan biaya modal, analisis profitabilitas, prakiraan biaya operasional dan analisis *break even point*. Menguraikan metoda membangun seperti pekerjaan persiapan, *sub*-struktur, *up*-struktur, mekanikal elektrik dan pekerjaan *finishing* bangunan.

